

POTRET PENGALAMAN PEREMPUAN DALAM CERPEN” SELAMANYA CINTA” KARYA HELVY TIANA ROSA: STUDI EKOFEMINISME TRANSFORMATIF

Fitri Solihat¹, Teti Sobari², Woro Wuryani³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹solihatfitri28@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id,
³woro@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is based on the writer's reasoning that women have a number of different characteristics compared to men. Women are feeling oriented while men are logic. In a literary work women tend to be portrayed as figures who are gentle, easily oppressed, and resigned to men's feet. The purpose of this study was to find a portrait of women's experiences and analyze their attitudes and struggles in family, social and community life. The research method uses content analysis with qualitative methods. The approach used by the author is transformative ecofeminism based on the theory of Vandana Shiva and Maria Mies with a focus of research on portraits of women's experiences. The research data were obtained from a short story entitled "Selamanya Cinta" by Helvy Tiana Rosa. The results showed that a woman named Dini was able to be an inspiration about love, friendship, and hard work. However, in other issues women are not only oriented to feelings but to logic as well as men and the problems of life are able to make women penetrate the limits of her morality by acting discriminatory as the character Dita.

Keywords: *women's experiences, transformative ecofeminism, short stories.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi atas dasar pemikiran penulis bahwa perempuan memiliki sejumlah karakteristik yang berbeda dibandingkan laki-laki. Perempuan berorientasi pada perasaan sedangkan laki-laki pada logika. Dalam sebuah karya sastra perempuan cenderung digambarkan sebagai tokoh yang lemah lembut, mudah tertindas, dan pasrah pada kaki laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potret pengalaman perempuan dan menganalisis sikap dan perjuangannya dalam kehidupan berkeluarga, sosial dan masyarakat. Metode penelitian menggunakan analisis isi dengan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah ekofeminisme transformatif berdasarkan teori Vandana Shiva dan Maria Mies dengan fokus penelitian pada potret pengalaman perempuan. Data penelitian diperoleh dari cerita pendek berjudul “Selamanya Cinta” karya Helvy Tiana Rosa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan bernama Dini mampu menjadi inspirasi tentang cinta, persahabatan, dan kerja keras. Namun, dalam persoalan lain perempuan bukan hanya berorientasi pada perasaan melainkan pada logika seperti halnya laki-laki serta problematika hidup mampu membuat perempuan menembus batas moralitas dirinya dengan bertindak diskriminatif seperti tokoh Dita.

Kata Kunci: pengalaman perempuan, ekofeminisme transformatif, cerita pendek

PENDAH ULUAN

Perempuan menarik untuk dibicarakan, karena perempuan adalah sosok yang mempunyai dua sisi Sugihastuti (2007) Dua sisi yang dimaksud Sugihastuti yaitu keindahan dan keburukan. Perempuan selalu menjadi subjek dan objek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan ini. Perempuan mempunyai daya tarik yang selalu melekat dalam kehidupan masyarakatnya sampai saat ini termasuk dalam dunia sastra.

Sejak dulu karya sastra telah menjadi *culture regime* dan menjadi daya pikat kuat terhadap persoalan gender Endraswara, (2003) mengemukakan bahwa dalam hal ini Rosa mengajak pembaca untuk melekat terhadap realita sosial di masyarakat tentang perjuangan seorang anak yang dibuang. Dialog pada cerpen “Cinta Selamanya” menggambarkan pengalaman perempuan yang sangat kompleks dengan berbagai faktor di dalamnya.

Cinta selamanya bercerita tentang seorang anak angkat bernama Dini yang sudah tak diharapkan kehadirannya di umur dua tahun, ia ditemukan oleh pasangan suami istri Harun di sebuah Pasar. Keadaan keluarga angkatnya itu baik-baik saja meskipun bukan dari kalangan orang kaya. Sepeninggalan bapak Harun keluarganya pun terus mengalami masalah hidup terutama masalah ekonomi. Dita yang merupakan anak kandung bapak dan ibu Harun rela menikah dengan Bang Dito yang hidup pas-pasan pula.

Tampak sekali bagaimana perjuangan seorang dari anak bernama Dini. Ia berusaha mencari ibunya dan berjuang hidup dengan berjualan kerupuk. Ibunya yang sudah tua menginjak umur 76 tahun disimpan dipanto jompo oleh anak kandungnya sendiri yang tak lain adalah Dita. Dita tak ingin keluarga kecilnya berantakan dan harus bertengkar dengan suaminya karena masalah “ibu”. Ia menggunakan logikanya untuk terus bertahan hidup sedangkan Dini yang hanya merupakan anak angkat menggunakan hatinya untuk bertahan hidup bersama ibunya.

Dalam konsep gender dikatakan, bahwa perbedaan suatu sifat yang melekat baik pada kaum laki-laki maupun perempuan merupakan hasil konstruksi sosial dan kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional atau keibuan, dan perlu perlindungan. Sementara laki-laki

dianggap kuat, keras, rasional, jantan, perkasa, galak, dan melindungi. Padahal sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan. Seperti perempuan menjadi antagonis karena sebab laki-laki, pun sebaliknya laki-laki bisa menjadi lemah karena perempuan

Sugihastuti (Rahmah, 2005, hlm.58) (Rahmah 2015) menjelaskan bahwa secara sederhana kajian sastra feminis adalah memandang sebuah karya sastra dengan kesadaran bahwa terdapat perbedaan jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya dan sastra dalam kehidupan kita. Perbedaan ini yang kemudian membawa pengaruh pada isi karya sastra sehingga terdapat perbedaan baik pada diri pengarang, pembaca, perwatakan dan faktor-faktor lainnya. Persoalan perempuan dalam hal ini ialah berfokus pada ekofeminisme(ekologi dan feminisme).

Feminisme meyakini kesetaraan, maka ekofeminisme meyakini bahwa dalam diri perempuan terdapat sikap peduli terhadap ekosistem. Ekofeminisme dalam pandangan Shiva & Mies (2005, hlm.128) ialah mengedepankan peran perempuan untuk lebih “peka” dan “dekat” dengan alam. Dalam masyarakat yang menjadikan alam dan tanah sebagai sumber kehidupan, hubungan tercipta tidak sekadar material, melainkan koneksi intim antara bumi dan masyarakatnya. Tong (2006, hlm.350) berpendapat bahwa terdapat hubungan konseptual, simbolik, dan linguistik antara feminisme dan isu ekologis. Perempuan memiliki tugas dan peran yang sangat besar dalam menjaga keberlangsungan hidup keluarga, termasuk ketahanan pangan keluarga. Dalam menjalankan tugas-tugasnya dominasi perempuan dalam persoalan ekologi menjadi suatu keunggulan bahwa perempuan dapat menempati ruang dalam konsep ekofeminisme. Keterlibatan tersebut dapat dinyatakan sebagai bagian dari suatu perubahan atau transformatif.

Diantara konsep ekofeminisme yang menyatakan bahwa perempuan memiliki hubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, . Tong (2006, hlm.353) mengklasifikasikan ke dalam empat bagian yaitu (1) ekofeminisme alam; (2) ekofeminisme spiritual; (3) ekofeminisme sosial; dan (4) ekofeminisme transformatif. Shiva & Mies (2005, hlm.132) ekofeminisme transformatif memiliki batasan terhadap persoalan yang diungkap di antaranya relasi sistem penindasan; potret pengalaman perempuan;

menolak logika dominasi; rasionalitas hubungan perempuan dengan alam; etika feminim; dan representasi pengetahuan dan teknologi. Aspek yang difokuskan ialah mengenai potret pengalaman perempuan, hal ini sebagai representasi berbagai pengalaman perempuan sebagai pemelihara alam, keluarga serta perannya dalam hubungan sosial

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif, sesuai dengan data yang di temukan. Data berdasarkan cerpen “Selamanya Cinta” karya Helvy Tiana Rosa yang bermuatan potret pengalaman perempuan. Prosedur analisis data melalui pembacaan teks secara intensif dengan pengidentifikasian motif-motif cerita melalui catatan, interverisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan.

Arikunto (2013) metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Hal ini agar sasaran penelitian tercapai dengan sukses. Data-data yang diambil berupa data deskriptif kualitatif, misalkan tentang deskripsi status dan peran perempuan dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan pekerjaan (Endraswara, 2003).

Teknik Analisis data selanjutnya ialah dengan pendekatan dengan menggunakan pendekatan ekofeminisme transformatif berdasarkan teori Vandana Shiva dan Maria Mies. Adapun sumber data penelitian didapatkan dari tayangan drama yang telah diunduh dari internet serta buku-buku terkait dan hasil penelitian terdahulu sebagai referensi. Untuk pembahasan pada analisis ini peneliti akan menggali ungkapan-ungkapan yang menggambarkan pengalaman perempuan dari pendekatan ekofeminisme transformatif pada cerpen *Selamanya Cinta* yang difokuskan pada tiga tokoh perempuan dengan kedudukan berbeda dalam lingkup keluarga dan sosial. Fokus tersebut agar mudah dianalisis dan pengkajian lebih mendalam. Senada dengan pendapat Endraswara (2003) mengemukakan bahwa pengelompokan unit analisis dapat berdasarkan unit struktur

intrinsik dan ekstrinsik. Unit intrinsik, misalnya berupa gaya bahasa, kata/ungkapan, tela alur monolog, dan sebagainya.

Setelah pengelompokan teknik selanjutnya adalah pengolahan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik langsung, peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan mengenai potret pengalaman perempuan, hal ini sebagai representasi berbagai pengalaman perempuan sebagai pemelihara alam, keluarga serta perannya dalam hubungan sosial. 2) Menginterpretasi data yang berupa bentuk-bentuk pengalaman perempuan dalam tokoh cerpen *Selamanya Cinta* dalam peran keluarga dan hubungan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis ekofeminisme transformatif dalam cerpen *Selamanya Cinta* karya Helvy Tiana Rosa. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan mengenai potret pengalaman perempuan, hal ini sebagai representasi berbagai pengalaman perempuan sebagai pemelihara alam, keluarga serta perannya dalam hubungan sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk dari pengalaman perempuan dalam cerpen *Selamanya Cinta*, yaitu pekerja keras, lemah, juga *stereotype* dan emosional. Mendeskripsikan dari perempuan mampu menjadi inspirasi tentang cinta, persahabatan, dan kerja keras. Namun, dalam persoalan lain perempuan problematika hidup mampu membuat perempuan menembus batas moralitas dirinya dengan bertindak diskriminatif.

Pembahasan

Potret pengalaman perempuan dimaknai sebagai peristiwa yang terjadi hanya pada perempuan dalam cerpen *Selamanya Cinta*. Hal ini terbagi atas tiga peran perempuan, yakni menjadi seorang ibu, istri, dan anak.

1. Tokoh Asni (seorang ibu)

Berfokus pada kodratnya perempuan yang telah berperan menjadi seorang ibu. Merawat anaknya hingga tumbuh besar lalu akhirnya menikah dan memiliki keluarga sendiri. Ibu cenderung mengalah demi kebahagiaan anaknya, ia rela berkorban agar anaknya tidak merasa kesusahan. Sosok Asni memberikan pengalaman yang sangat meninspirasi bagi pembaca. Ia mampu menyangi anak meskipun bukan dari rahimnya. Ia pun tidak pernah membenci anak kandung yang telah meninggalkannya di panti jompo. Berikut kutipan perjuangan tokoh Asni sebagai seorang ibu:

Ibu menatapku dalam. “Anak kandung tumbuh dan dilahirkan dari rahim Ibunya. Tetapi anak angkat tumbuh dan lahir dari hati Ibunya....”

Penulis mengajak pembaca kepada pengalaman tak terduga yang dialami tokoh Asni. Ia menjadi seorang anak yang dibuang di salah satu rumah sakit, lalu hidup pas-pasan hingga tua dan terbangun kembali di panti jompo. Penggambaran yang melarat bagi tokoh perempuan terlihat jelas hingga ia harus sakit-sakitan dan tidak diinginkan kehadirannya oleh anaknya sendiri. Berikut kutipannya :

“Ibu...punya rahasia....”

“Apa, Bu?”

“Ibu juga...dulu anak...angkat.”

“Apa? Yang benar?”

“Ibu dibuang di rumah sakit. Kakekmumu yang memungut Ibu....”

Aku ternganga.

“Dan...Ibu tak percaya...harus dibuang...lagi ketika tua....”

2. Tokoh Dita (Seorang kakak tiri dan Istri)

Dita merupakan anak pertama dari ibu Asni Harun dan bapak Harun yang berstatus anak kandung. Dita memiliki adik tiri bernama Dini. Ketika ekonomi keluarga dalam keadaan dan ayahnya masih hidup, Dita adalah sosok yang berperan baik dan tak memperlakukan Dini sebagai adik tirinya. Namun, sejak ayahnya meninggal karena sakit lalu ia dinikahi oleh seorang laki-laki yang memiliki ekonomi pas-pasan. Dita yang pada saat itu baru lulus SMU menurut saja untuk menikah dengan Bang Dito yang dianggapnya dapat merubah ekonomi keluarganya. Namun Dita menjadi sosok lain

dalam karakternya. Ia menggunakan logikanya dalam menangani masalah hidup yang semakin hari terasa sesak. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

"Ibu sudah tua, Din sebentar lagi umurnya 76 tahun. Ibu sudah mulai pikun, sakit-sakitan. Aku ingin yang terbaik buat ibu, Din!"

"Aku, anak kandungnya, sudah tahu apa yang terbaik baginya. Dan sebagai anak angkat, kau tak perlu mengusik ketenangan ibu!"

Seperti perputaran waktu ibu yang telah menua menjadi sosok yang harus diperhatikan, diurus, hingga seorang anak beranggapan "Ibu yang menua dan sakit-sakitan itu merepotkan". Hal ini tampak pada kutipan berikut :

"Hampir tiap malam aku dan Bang Tio bertengkar soal ibu. Ibu bukan cuma pikun dan menyusahkan.. Tetapi juga terlalu mencampuri urusan kami!" suara kak Dita lagi. "Aku capek, Din! Pekerjaanku sebagai tukang cuci-seterika masih harus nambah dengan merawat tiga anak yang masih kecil dan seorang jompo! Taukah kau betapa lelahnya aku! Itu semua ditambah lagi dengan hubunganku yang tak pernah harmonis dengan suamiku sendiri! Dan itu karena ibu, Din!"

3. Tokoh Dini (Sebagai anak angkat)

Dini, anak angkat dari orang tua bernama ibu Asni Harun dan Bapak Harun. Ia diangkat menjadi anak ketika berusia dua tahun dan ditemukan di sebuah pasar. Tokoh dini mencerminkan sosok perempuan yang memiliki jiwa yang lembut, lemah, dan mudah tertindas. Unsur feminisme dalam tokoh Dini sangat jelas terlihat bagaimana ia selalu tersudutkan dan tak diharapkan. Lain dari statusnya yang hanya anak angkat, Dini begitu menyayangi ibunya. Hatinya selalu tersayat ketika ibunya selalu menjadi objek alasan dari sebuah penderitaan. Terlihat dari beberapa kutipan berikut:

Anak angkat. Aku hampir tak pernah kenal dua kata itu sejak suami istri Harun yang hanya memiliki seorang anak remaja mengajakku tinggal bersama mereka dengan penuh kesederhanaan. Waktu itu usiaku baru dua tahun. Bu harun menemukanku di Pasar. Menurut Paman Hadi, keluarga Harun berusaha

mencari keluargaku, tapi nihil. Seolah aku memang anak yang tak dikehendaki dan dibuang keluargaku sendiri.

"Bu, jangan dengarkan kak Dita, Bu. Kita akan selalu bersama. Dini janji, Dini akan selalu menemani Ibu!"

Sifat perempuan yang memiliki kelembutan hati antara ibu dan anak tidak harus berasal dari rahim. Kasih sayang yang tulus bisa lahir dari hati yang tulus pula. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

Kucium Ibu. Kubisikkan sesuatu hingga kulihat senyum lebarnya menjelma kembali seperti dulu, saat kami semua masih bersama.

"Aku cinta Ibu, selamanya..., Ibu tak akan sendiri."

Ibu memelukku erat.

SIMPULAN

Peran perempuan menjadi bukti bahwa tugasnya bukan hanya sebagai perempuan pada umumnya. Potret pengalaman perempuan berupa sejumlah potret pengalaman yang dialami oleh perempuan dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan keluarga. Melalui aspek ini perempuan mengalami berbagai macam problema kehidupan baik yang terjadi di masa lalu atau masa sekarang. Potret pengalaman perempuan dalam suatu cerita bukan hanya berkisah tentang peran perempuan pada umumnya melainkan perempuan dapat menembus moralitas sebagai pelaku diskriminasi terhadap ibunya sendiri. Perempuan sebagai tokoh yang dikategorikan lembut, penuh kasih sayang, dan perhatian dapat menjadi tokoh yang antagonis yang disebabkan oleh desakan dari orang lain (laki-laki).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. 2003. *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Rahmah, Y. 2005. "Cerpen 'koroshiya desu no yo' sebuah kajian feminisme." *Izumi* 4(2).

- Rahmah, Yuliani. 2015. "Cerpen 'koroshiya desu no yo' sebuah kajian feminisme." *Izumi* 4(2):56–68.
- Shiva, V., & Mies, M. 2005. *Ecofeminisme: perspektif gerakan perempuan dan lingkungan*. Yogyakarta: IRE Press.
- Sugihastuti. 2007. *Teori apresiasi sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tong, R. P. 2006. *Feminist thought: a more comprehensive introduction*. Bandung: Jalasutra.

